

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian sebagai strategi untuk mengintegrasikan elemen penelitian secara sistematis dan logis untuk membahas dan menganalisis topik penelitian. Desain penelitian ini mencakup teknik pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis dalam penelitian (Herdayati & Syahrial, 2019).

Peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode pre-post test dalam satu kelompok (*one group pretest-posttest design*). Metode pre-post test merupakan metode penelitian yang dilakukan secara langsung kepada satu kelompok subjek dengan 1 kondisi observasi tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga kelompok tersebut diberikan intervensi dengan diberikan pengukuran sebanyak 2 kali, sebelum dan sesudah intervensi (William & Hita, 2019).

Tabel. 4.1 *One group pretest-posttest design* (William & Hita, 2019).

Pretest	Perlakuan	Posttest
O	X	O1

Keterangan:

O: Nilai pretest (sebelum diberi terapi murottal Al-Qur'an)

X: Perlakuan

O1: Nilai posttest (setelah diberi terapi murottal Al-Qur'an)

Tingkat kecemasan pada penelitian ini menggunakan *Hamilton anxiety rating scale (HARS)* sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an (Dede et al., 2022).

4.2 Populasi, Teknik Sampling & Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut (Amin et al., 2023) populasi adalah kelompok subjek penelitian yang mencakup seluruh elemen yang memiliki kriteria dan karakteristik tertentu. populasi ini digunakan dalam penelitian untuk mendefinisikan kelompok yang menjadi fokus penelitian dan untuk mengintegrasikan serta generalisasi hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, populasinya adalah seluruh mahasiswa PSIK angkatan 2022 sejumlah 259.

4.2.2 Teknik Sampling

Metode sampling digunakan untuk menentukan subjek yang sesuai untuk penelitian dengan tujuan menyelesaikan masalah penelitian (Lenaini & Artikel, 2021). Dalam penelitian ini, metode simple random sampling digunakan, yang berarti bahwa setiap elemen memiliki peluang yang sama untuk dipilih dari populasi. Metode ini dapat diterapkan dalam situasi di mana pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata populasi, dan jika populasi dianggap homogen (Yulianto et al., 2020). Pengambilan sampel menggunakan Simple random sampling dengan cara menggunakan kertas yang sudah tersedia nama-nama responden kemudian diambil secara acak. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Angkatan 2022 yang sedang melaksanakan ujian tindakan yaitu komunikasi terapeutik. Tanggal 13 sebanyak 15 responden dan tanggal 14 sebanyak 15 responden, sedangkan tanggal 15 sebanyak 14 responden, tanggal 16 sebanyak 14 responden, dan tanggal 17 sebanyak 14 responden.

4.2.3 Sampel

Dalam penelitian, sampel diambil dari kumpulan populasi yang telah dipilih melalui metode simple random sampling dengan tujuan mendapatkan data relevan (Firmansyah, 2022). Teknik pengambilan sampel ini melibatkan pemilihan sampel dari kumpulan populasi

yang telah dipilih melalui metode simple random sampling, yang digunakan untuk menghasilkan sampel yang representatif dan bebas dari bias peneliti. Metode pengambilan sampel ini melibatkan pemilihan sampel dari kumpulan populasi yang telah dipilih melalui proses sampling (Firmansyah, 2022). Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Sehingga peneliti mendapatkan jumlah sample sebanyak 72 mahasiswa.

$$\text{Rumus Slovin: } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{259}{1+259(0,1)^2}$$

$$n = \frac{259}{1+259(0,01)}$$

$$n = \frac{259}{3,59}$$

$$n = 72,144 \rightarrow 72 \text{ Mahasiswa}$$

4.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik dari objek penelitian yang memiliki variasi antara objek satu dengan yang lainnya. Penelitian dilakukan oleh seorang peneliti untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi dari suatu objek tertentu, serta menarik kesimpulan dari penelitian (Miftahul Janna, 2020). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen: variabel ini merupakan tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Wulandari & Efendi, 2022). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kecemasan mahasiswa,
2. Variabel independen: merupakan tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain (Pramelani & Fitra, 2020). Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi murottal Al-Qur'an.

4.4 Definisi Operasional

Penentuan kontrak yang akan dipelajari untuk menjadi variabel yang dapat diukur disebut definisi operasional. Definisi ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan dan mengoperasikan kontrak, sehingga peneliti dapat melakukan replikasi pengukuran dengan lebih baik (Intan, 2022).

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Terapi murhottal Al-Qur'an	Tindakan mendengarkan ayat suci Al-Qur'an surah Ar-Rahman selama 15 menit dengan alat bantu	SOP	Evaluasi	
Kecemasan pada mahasiswa	Perasaan cemas pada mahasiswa yang akan melaksanakan ujian osce berupa tindakan	Kuesioner	Tidak cemas (0-14) Cemas ringan (14-20) Cemas sedang (21-27) Cemas berat (28-41) Cemas sangat berat (42-56)	Ordinal

Tabel 4.2. Definisi Operasional

4.5 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus II Universitas Muhammadiyah Malang, berlokasi Jl. Bendungan Sutami No.188, Sumber Sari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145.

4.6 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember tahun 2023.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau variabel dalam suatu penelitian, serta untuk menemukan kebenaran melalui metode ilmiah. Instrumen ini sangat penting dalam penelitian karena memberikan informasi tentang hal yang diteliti (Sukendra & Atmaja, 2020).

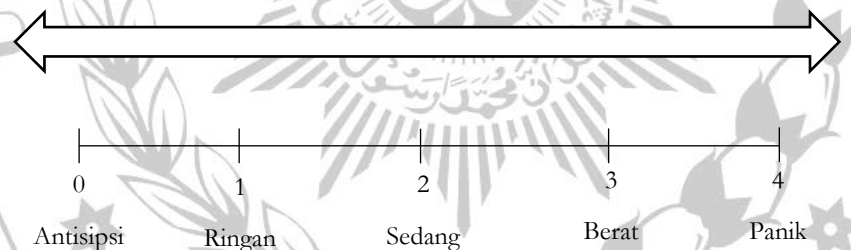
Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu menggunakan SOP meliputi: Handphone, headset dan MP3 sebagai media pendengaran Murhottal Al-Qur'an surah Ar-

rahman yang dibacakan oleh Muzammil Hasballah, pada kelompok intervensi terapi ini dilakukan selama 15 menit sebelum melaksanakan ujian osce. Dan kelompok tersebut diberikan pengukuran sebanyak 2 kali, sebelum dan sesudah intervensi.

Selain itu, *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) digunakan sebagai alat pengukur tingkat kecemasan (Dede et al., 2022). Skala ini sering digunakan dan telah divalidasi dalam penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan instrumen tersebut, peneliti dapat mengukur tingkat kecemasan melalui HARS dan memberikan stimulus murhottal Al-Qur'an kepada responden melalui media handphone, headset. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan objektif terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

0	Skor <14 = tidak ada Kecemasan
1	Skor 14-20 = Kecemasan ringan
2	Skor 21-27 = Kecemasan sedang
3	Skor 28-41 = Kecemasan Berat
4	Skor 42-56 = Panik/kecemasan yang sangat berat

Tabel 4.3 Skor Kecemasan



Gambar 4.4 Tentang kecemasan

Setelah mendapatkan 72 sampel menggunakan teknik random sampling peneliti meminta persetujuan kepada responden apakah responden bersedia atau tidak. Jika responden tidak bersedia, peneliti mengundi kembali nama-nama responden. Setelah peneliti mendapatkan persetujuan dan melakukan kontrak waktu, peneliti melakukan pengambilan data. Pengambilan data dilakukan kurang lebih 30 menit/orang. Pertama-tama responden mengisi kuesioner HARS yang berisi 14 soal. Setelah mengisi kuesioner, responden diberikan

terapi murottal Al-Qur'an surah Ar-Rahman selama 15 menit dengan menggunakan headset masing-masing. Setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an responden diminta kembali untuk mengisi kuesioner HARS untuk diukur tingkat kecemasannya setelah diberikan terapi murottal Al-Qur'an.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

1. Sudah menetapkan tema judul penelitian,
2. Sudah konsultasi judul dengan dosen pembimbing,
3. Sudah membuat proposal penelitian,
4. Sudah melakukan studi pendahuluan dan revisi,
5. Sudah mengidentifikasi sampel penelitian menggunakan simple random sampling,
6. Peneliti sudah menjelaskan maksud dan tujuan, serta meminta persetujuan kepada responden,
7. Sebelum diberikan terapi peneliti memberikan kuesioner HARS kepada responden yang sedang menunggu giliran untuk OSCE.
8. Setelah responden mengisi kuesioner peneliti memberikan terapi untuk menurunkan kecemasan pada mahasiswa sebelum melaksanakan ujian OSCE sesuai dengan SOP, selanjutnya peneliti memberikan kuesioner HARS (post) untuk mengukur tingkat kecemasan setelah diberikan terapi.
9. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan spss dan mulai menyusun laporan hasil penelitian.

4.9 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul selanjutnya akan diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik. Proses pemasukan dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data univariat dan bivariat adalah dua metode yang digunakan dalam penelitian ini.

4.9.1 Analisis Data Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik pada setiap variabel yang diteliti. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis univariat biasanya hanya menghasilkan presentase dan distribusi frekuensi dari tiap variabel, tergantung pada jenis data yang digunakan (Notoadmojo & Soekidjo., 2019). Dalam penelitian ini, variabel independen (terapi murottal Al-Qur'an) dan variabel dependen (kecemasan mahasiswa). Kedua variabel ini digunakan dalam analisis univariat.

4.9.2 Analisis Data Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang dianggap berhubungan atau berkorelasi (Notoadmojo & Soekidjo., 2019). Penelitian ini akan menggunakan analisis data bivariat untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok pre dan post. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Paired T-Test.

Uji Paired T-Test digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan, yaitu perlakuan 1 (pre) dan perlakuan 2 (post) yang diberikan dua buah perlakuan yang berbeda (Inayah, 2019). Syarat untuk melakukan uji Paired T-Test adalah sebagai berikut:

1. Sampel berpasangan (dependen), maksudnya terdapat 1 kelompok sampel yang memiliki data pre dan post, dan
2. Skala data interval atau rasio yang berdistribusi normal. Ketika syarat untuk menggunakan uji parametrik tidak terpenuhi, maka peneliti harus beralih ke uji nonparametrik yaitu uji wilcoxon.

Dengan menggunakan uji Paired T-Test, peneliti dapat menguji apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata dua sampel yang berpasangan, misalnya sebelum dan sesudah perlakuan, tanpa harus bergantung pada asumsi distribusi normal.

4.10 Etika Penelitian

Menurut buku (I M Sukamerta, 2017), pada dasarnya usaha serta upaya suatu penelitian, hendaklah tunduk terhadap standar profesionalisme dan kejujuran, upaya kita dalam berjuang demi memperoleh kepercayaan baik dari publik maupun pada responden penelitian. Ada beberapa etika penelitian yaitu:

1. Informed consent: merupakan penyampaian informasi dan persetujuan antara peneliti dan klien yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan.
2. Anonymity (tanpa nama): merupakan etika dalam suatu penelitian dengan tidak mencantumkan identitas klien pada saat melakukan penelitian.
3. Confidentiality (kerahasiaan): merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan klien pada saat melakukan penelitian.
4. Veracity (kejujuran): jujur dalam melakukan suatu penelitian, pengumpulan data, dan pelaksanaan metode.
5. Non Maleficence (tidak merugikan): tidak boleh menimbulkan kerugian fisik atau psikologis.
6. Fidelity (menepati janji): komitmen yang telah dibuat untuk memiliki ketaatan dan kesetiaan yang telah dibuatnya terhadap orang lain.
7. Beneficence (Berbuat Baik): melakukan tindakan yang bermanfaat dan mencegah atau mengurangi resiko kerugian.
8. Justice (Keadilan): bersikap adil dan merata tanpa diskriminasi.
9. Autonomy (menghargai): menghormati hak seseorang untuk membuat keputusan tentang perawatan mereka sendiri.

10. Accountability (pertanggungjawaban): bertanggung jawab atas tindakan atau keputusan yang diambil.

11. Professionalism (profesionalisme): memiliki sikap yang positif, seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan komitmen dalam menjalankan tugasnya.

Menurut standar WHO 2011 ada 7 etik yaitu: 1) nilai sosial, 2) nilai ilmiah, 3) pemerataan beban dan manfaat, 4) risiko, 5) bujukan/eksploitasi, 6) kerahasiaan/privacy, 7) persetujuan setelah penjelasan, dinyatakan layak dengan No.E.5.a/267/KEPKUMM/XII/2023.

